

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Partisipasi Penganggaran berpengaruh positif terhadap Senjangan Anggaran;
2. Untuk mengetahui apakah Informasi Asimetri memoderasi hubungan partisipasi penganggaran dengan senjangan anggaran;
3. Untuk mengetahui apakah Kohesivitas Kelompok memoderasi hubungan partisipasi penganggaran dengan senjangan anggaran

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini ditujukan kepada SKPD Propinsi DKI Jakarta.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan diambil kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2014), metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum

atau generalisasi. Sedangkan penelitian kuantitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menekankan analisis pada data-data *numeric* (angka). Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui gambaran mengenai fakta-fakta hubungan antar fenomena sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas hasil objek yang diteliti yang akan dilakukan terhadap para manajer tingkat menengah bawah di SKPD DKI Jakarta. Data penelitian yang dibutuhkan adalah data primer dalam bentuk persepsi responden dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah SKPD yang berada di wilayah pemerintahan DKI Jakarta. Terdapat 23 SKPD Propinsi DKI Jakarta

Sampel dari penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (sugiyono, 2011). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel diambil dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penetapan sampel yaitu:.

1. Pegawai yang mempunyai jabatan struktural dalam SKPD. Seperti pejabat setingkat kepala badan, kepala kantor, kepala dinas, dan kepala bidang dari seluruh badan, kantor, dinas yang tergabung dalam proses penyusunan anggaran

E. Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2011), Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam pengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

2. Variabel Terikat/ Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah senjangan anggaran

a. Definisi Konseptual

Young (1985) mendefinisikan senjangan anggaran sebagai perilaku bawahan yang mengecilkan kapabilitas produktifnya ketika ia diberikan kesempatan untuk menentukan sendiri standar kerjanya. Senjangan anggaran muncul ketika seorang manajer dengan sengaja memerkirakan tingkat pendapatan lebih rendah (*understate revenue*) dan tingkat biaya lebih tinggi (*overstate cost*). Perilaku ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan manajer dalam mencapai target pada anggaran sehingga dapat menimbulkan kesan pada para prinsipal bahwa manajer tersebut memiliki kinerja yang baik. Menurut Dunk (1993), senjangan anggaran yang merupakan perbedaan/selisih antara sumber daya yang sebenarnya

dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan dalam anggaran.

b. Definisi Operasional

Teori mengenai senjangan anggaran ini dikembangkan oleh Dunk (1993). Pengukuran ini terdiri dari enam indikator dengan pengukuran menggunakan skala likert yang skornya satu sampai lima mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) sampai sangat setuju (5).

1. Kemampuan standar anggaran dalam mendorong produktivitas yang tinggi
2. Kemampuan dalam mencapai anggaran
3. Kemampuan dalam memonitor pengeluaran
4. Ada tidaknya tuntutan khusus dalam anggaran
5. Kemampuan target anggaran dalam mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan efisiensi dalam pusat pertanggungjawaban
6. Tingkat kesulitan target umum yang ditetapkan dalam anggaran

3. Variabel Bebas/ Variabel Independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah partisipasi penganggaran

a. Definisi Konseptual

Partisipasi penganggaran adalah suatu proses dalam organisasi yang melibatkan para manajer dalam penentuan tujuan anggaran yang menjadi tanggung jawabnya (Brownel, 1982). Sedangkan Kennis (1979) mendefinisikan

partisipasi penganggaran sebagai tingkat keikutsertaan manajer dalam menyusun anggaran dan pengaruh anggaran tersebut terhadap pusat pertanggungjawaban manajer yang bersangkutan.

b. Definisi Operasional

Variabel bebas partisipasi penganggaran pengukurannya dilakukan dengan mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Kennis (1979) yang terdiri dari enam indikator dengan pengukuran menggunakan skala likert yang skornya satu sampai lima mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4).

1. Keikutsertaan ketika anggaran sedang disusun
 2. Kemampuan memberikan pendapat dalam penyusunan anggaran
 3. Frekuensi memberikan pendapat/usulan tentang anggaran kepada atasa
 4. Memiliki pengaruh atas anggaran final
 5. Frekuensi atasan meminta pendapat ketika anggaran disusun
 6. Kontribusi dalam penyusunan anggaran
4. Variabel Pemoderasi (M)

Variabel pemoderasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini ada dua, yaitu informasi asimetri (M1) dan kohesivitas kelompok (M2).

a. Informasi Asimetri

1) Definisi Konseptual

Informasi asimetri adalah suatu keadaan dimana salah satu pihak atasan mempunyai pengetahuan yang lebih dari bawahan mengenai untui tanggung jawab bawahan, maupun sebaliknya bawahan mempunyai pengetahuan yang lebih dari pada atasan mengenai tanggung jawab bawahan. Menurut Dunk (1993) Informasi asimetri menunjukkan perbedaan informasi yang dimiliki atasan dan bawahan dalam suatu organisasi.

2) Definisi Operasional

Informasi asimetri diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Dunk (1993) menggunakan skala likert yang skornya satu sampai lima mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) .

1. Hubungan input-output yang ada dalam operasi internal
2. Kinerja potensial
3. Teknis pekerjaan
4. Mampu menilai dampak potensial
5. Pencapaian bidang kegiatan

b. Kohesivitas Kelompok

1) Definisi Konseptual

Kohesivitas kelompok mengacu pada kekuatan, baik positif maupun negatif yang menyebabkan para anggota menetap pada suatu kelompok. Pada beberapa kelompok, ikatan diantara anggota kuat dan menetap, pada kelompok lain ikatan

tersebut kendur dan hilangnya rasa berkelompok dan semakin lama anggota-anggotanya memisahkan diri (Taylor, dkk, 1997).

2) Definisi Operasional

Kohesivitas kelompok diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Carron (1997), terdiri dari empat indikator dengan skala 1 (STS) sampai 5 (SS)

1. Ketertarikan individu kepada kelompok- tugas
2. Ketertarikan individu kepada kelompok- sosial
3. Integrasi kelompok- tugas
4. Integrasi kelompok social

F. Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara Variabel Moderasi dalam mempengaruhi hubungan Variabel X dan Y, digunakan *Multiple Regression*. Berikut adalah beberapa langkah dalam menganalisis, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk membantu peneliti merangkum hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa membuat kesimpulan secara umum dari kata yang diperoleh sampel kajian. Statistik deskriptif menurut Ghazali (2013) yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang hasil pengamatan terhadap kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena secara kuantitatif, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Variabel-variabel yang akan diteliti dapat dijelaskan dan dideskripsikan. Peneliti dapat menentukan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian;
- 2) Menyusun data dengan nilai terendah hingga nilai tertinggi dan memperkirakan frekuensi yang didapat;
- 3) Menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan kecenderungan pusat (*Measures of Central Tendency*), ukuran keberagaman (*Measures of Variability*), yang sesuai dengan skala pengukuran.

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk menguji kecukupan dan kelayakan data yang digunakan dalam penelitian. Uji kualitas data yang diperoleh dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yang diolah baik menggunakan manual maupun dengan komputer

1) Uji Validitas

Uji ini ditujukan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Sugiyono (2013) menjelaskan validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika setiap item pertanyaan pada kuisisioner dapat mendeskripsikan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Ghozali(2013) ada dua cara untuk mengukur validitas kuesioner:

- 1) Melakukan hubungan korelasi antar nilai per item pertanyaan dengan total nilai variable
- 2) Melakukan hubungan korelasi bivariate antara masing-masing nilai indikator dengan total nilai variabel.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur setiap kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Indriantoro dan Supomo (2013) menjelaskan, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Menurut Ghozali (2013), suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut stabil dan konsekuen dari waktu ke waktu. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang: seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama dengan waktu yang berlainan, kemudian diteliti apakah kuesioner tersebut tetap konsisten dengan jawabannya
- 2) *One shot* atau pengukuran sekali saja: pengukuran hanya dilakukan sekali dan hasil tersebut akan dibandingkan dengan pertanyaan lain. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha (a)*.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013)

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting data* residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolonieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 (Ghozali, 2013 105-106)

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketdaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, seras titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013)

4. Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Moderated Regression Analysis (MRA). Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel pemoderasinya, sehingga persamaan umumnya adalah $Y=a+bX+b_2M+b_3XM+$

$$SA=a+b_0PA+e.....(1)$$

$$SA=a+b_0PA+b_1IA+b_2PA.IA+e..... (2)$$

$$SA=a+b_0PA+b_1KK+b_2PA.KK+e.....(3)$$

Keterangan :

Y= Variabel Dependen adalah Senjangan Anggaran (SA)

X= Variabel Independen adalah Partisipasi Penganggaran (PA)

M=Variabel Moderasi adalah Informasi asimetri dan Kohesivitas Kelompok (IA dan KK)

a= konstanta

b_0, b_1, b_2 = koefisien regresi

Hipotesis moderasi diterima apabila variabel XM mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y, tidak tergantung apakah X atau M mempunyai pengaruh terhadap Y atau tidak. MRA khusus digunakan untuk menguji hubungan variabel pemoderasi pada hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3. 2 Klasifikasi Variabel Moderasi

No	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1.	b_2 non significant b_3 significant	Moderasi Murni (<i>Pure Moderator</i>)

2	b_2 significant b_3 significant	Moderasi Semu (<i>Quasi Moderator</i>). Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen.
3.	b_2 significant b_3 non significant	Prediktor Moderasi (<i>Predictor Moderasi Variabel</i>). Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk
4.	b_2 non significant b_3 non significant	Moderasi Potensial (<i>Homologiser Moderator</i>). Artinya variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi

Tahapan dalam pengolahan data menggunakan MRA adalah sebagai berikut: Variabel perkalian antara X1 dan X2 merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel X2 terhadap hubungan X1 dan Y. Sedangkan variabel X1 dan X2 merupakan pengaruh langsung dari variabel X1 dan X2 terhadap Y. Mengapa perkalian antara X1 dan X2 dapat dianggap sebagai moderating variabel, hal ini dapat dijelaskan dengan cara membuat persamaan derivasi (turunan) X1 atau $dY/dX1$ dari persamaan (1).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_2 + e \dots (1)$$

Hasil $dy/dX1$ adalah :

$$dY/dX_1 = b_1 + b_3X_2 \dots (2)$$

Persamaan (2) memberikan makna bahwa Y/dX_1 merupakan fungsi dari X_2 atau variabel X_2 memoderasi hubungan antara X_1 dan Y .

5. Pengujian Hipotesis

Secara statistik, model regresi dapat diukur melalui nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t. Apabila nilai uji statistiknya berada di daerah kritis (H_a diterima) maka perhitungan tersebut signifikan. Sebaliknya bila nilai uji statistiknya berada di daerah (H_a ditolak) maka perhitungannya tidak signifikan.

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan varian dari variabel dependen dalam suatu model regresi dengan nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika pada suatu model nilai R^2 kecil atau sedikit, berarti model tersebut dapat menjelaskan variasi dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka model tersebut dapat menjelaskan variabel independen dengan seluruh data yang ada atau informasi yang relevan. Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Menurut Ghazali (2013) bila dalam model tersebut menambahkan satu atau lebih variabel independen, maka nilai R^2 akan bertambah. Pada hasil output SPSS nilai adjusted R^2 bisa saja bernilai negative, walaupun yang diinginkan peneliti harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) yang dikutip oleh Ghazali (2013) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negative, maka nilai

adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2=1$, maka adjusted $R^2=R^2=1$ sedangkan jika nilai $R^2=0$, maka adjusted $R^2=(1-k)/(n-k)$. Jika $k>1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

2. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model yang terdiri dari semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali,2013:98) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 (empat) maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol. Menurut Ghozali (2013) cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dua). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variable independen secara individual mempengaruhi variable dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variable independen secara individual mempengaruhi variable dependen.